

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka di bawah ini akan dikemukakan kesimpulan dan juga beberapa saran. Adapun kesimpulan dan saran-sarannya sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Lirik ialah sajak yang merupakan susunan kata sebuah nyanyian; karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi dan yang diutamakan adalah lukisan perasaannya. Lirik lagu pada hakikatnya adalah puisi. Dengan demikian lirik lagu Katon Bagaskara dalam album *Percaya Saja* merupakan puisi.

Album *Percaya Saja* adalah album yang berisi sembilan lagu Katon Bagaskara baik lagu maupun liriknya ditulis oleh Katon Bagaskara sendiri. Kesembilan lagu tersebut masing-masing berjudul: *Kadang, Kata Hati, Bagai Bidadari, Apa Adanya, Jogja, Cinta Tanpa Akhir, Mario, Mekar Di Jiwa, Percaya Saja, Surga Menangis*. Album tersebut dikeluarkan oleh PT. Warner Music Indonesia pada tahun 2002. Hasil analisis terhadap tema, diksi dan gaya bahasa lirik lagu dalam album tersebut sebagai berikut:

1. Tema

Lirik lagu yang diciptakan Katon Bagaskara dalam kumpulan lagu *Percaya Saja* mempunyai tema cinta dan ketuhanan. Dari kesembilan lagu yang termuat di dalamnya tujuh di antaranya bertemakan cinta dan dua

bertemakan ketuhanan. Berturut-turut dari pertama hingga yang kesembilan tema-temanya ialah:

- a. Cinta: seseorang yang sangat mencintai seorang wanita, bahkan dia mengatakan ingin mengikuti kemana wanita itu pergi dan dia ingin bertemu di setiap mimpi dengan wanita itu (*Kadang*).
- b. Cinta: seseorang yang menjalin hubungan kasih dengan seorang wanita akan tetapi kisah kasih mereka terputus karena perasaan cinta dari seorang laki-laki sudah hilang dan bahkan laki-laki itu mengatakan bahwa dia ingin bebas menikmati kehidupannya sendiri dan tidak mungkin dapat menjalin hubungan lagi dengan wanita itu (*Kata Hati*).
- c. Cinta: seseorang yang mengagumi seorang wanita dan karena kecantikan wanita itu dia merasakan sangat jatuh cinta dan ingin memilikinya meskipun dunia berhenti berputar, prahara menerjang, dan mentari tak lagi bersinar (*Bagai Bidadari*).
- d. Cinta: seseorang yang pernah menjalin hubungan kasih atau asmara dengan wanita pujaan hatinya. Namun hubungan mereka terputus karena perasaan cinta dari seorang wanita tersebut sudah hilang atau sudah tidak mencintai laki-laki tersebut. Karena laki-laki itu sudah terlanjur sangat mencintai wanita itu, laki-laki itu mengatakan bahwa sebaiknya terimalah diriku apa adanya dengan setulus nurani (*Apa Adanya*).
- e. Cinta: seseorang yang mengagumi kota Jogja, karena di kota itulah orang tersebut mempunyai kenangan-kenangan indah masa lalu yang tidak dapat dilupakan begitu saja. Dan di kota itulah dia melihat dan merasakan bahwa

budaya Jawa masih begitu kental dan terasa menyelimuti suasana kota Jogja (*Jogya, Cinta Tanpa Akhir*).

- f. Ketuhanan: manusia mempunyai jalan sendiri-sendiri manusia pasti mempunyai rintangan dan hambatan sebelum mencapai kesuksesan atau keberhasilan. Untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan itulah seseorang harus berdoa kepada Tuhan untuk mengetahui jalan yang benar, karena berkat pertolongan Tuhan itulah seseorang akan menuju jalan yang benar (*Mario*).
- g. Cinta: seseorang yang menjalin hubungan kasih dengan seorang wanita yang dicintainya. Kemudian mereka berjanji untuk hidup bersama dalam sebuah perkawinan meskipun orang lain mengira bahwa cinta mereka tidak akan berlangsung lama, tapi kenyataannya cinta mereka sangat kuat dan bahkan tidak bisa dipisahkan (*Mekar di Jiwa*).
- h. Cinta: Seorang laki-laki yang ingin meyakinkan seorang wanita bahwa hubungan mereka berdua harus dipercayakan kepada laki-laki tersebut. Dia meyakinkan kepada wanita itu bahwa ia tidak perlu ragu karena dia akan tetap menjaga cinta di jiwa (*Percaya Saja*).
- i. Ketuhanan: manusia semakin durjana karena kehilangan kelembutan hatinya atau rasa kemanusiaannya. Telah terjadi konflik atau kekerasan antar umat manusia itulah banyak orang merasa kehilangan orang-orang yang dicintainya. Karena penyesalan juga tidak ada artinya maka jalan

satu-satunya adalah berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa (*Surga Menangis*).

2. Diksi

Katon Bagaskara dalam menciptakan lirik lagu, menyesuaikan pilihan kata dengan tema lirik lagu yang diciptakannya. Kata-kata yang digunakan dalam penciptaan puisi atau lirik lagu sangatlah selektif, sehingga didapatkan makna yang tepat dan lirik lagu tersebut menjadi lebih hidup. Selain menggunakan kata-kata denotatif yang mudah dimengerti oleh pembaca atau penikmat lagu, Katon Bagaskara juga menggunakan kata-kata konotatif atau makna kias. Dengan demikian ide atau gagasan yang tertuang dalam lirik lagu mempunyai makna yang bebas untuk ditafsirkan oleh pembaca atau penikmat lagu. Selain menggunakan kata-kata konotatif dan kata-kata denotatif, dalam album Katon Bagaskara pada album *Percaya Saja* banyak digunakan kata-kata sehari-hari yang dirangkai sedemikian rupa sehingga menghasilkan lambang yang kaya akan arti.

3. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu khususnya dalam album Katon Bagaskara pada album *Percaya Saja* mampu menghidupkan imajinasi pembaca atau penikmat lagu, sehingga isi lirik lagunya lebih mudah dihayati.

Dalam lirik lagu Katon Bagaskara digunakan beberapa jenis gaya bahasa. Gaya bahasa yang digunakan ialah: metafora, personifikasi, perbandingan, hiperbola, sinekdoke, ironi, epitet, litotes, aliterasi, repetisi, dan sarkasme. Gaya bahasa yang paling banyak digunakan ialah gaya bahasa metafora dan personifikasi.

B. Saran

Berikut ini dikemukakan saran-saran bagi:

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Lirik lagu pada hakekatnya adalah puisi, maka lirik lagu dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pengajaran apresiasi di sekolah, karena lirik lagu merupakan puisi yang telah dimusikalisasikan. Salah satu pilihan tersebut adalah lirik-lirik lagu Katon Bagaskara yang memang puitis.

2. Pembaca atau Khalayak Umum

Pemahaman atas lirik lagu, khususnya lirik lagu Katon Bagaskara hendaknya dapat dimanfaatkan sebagai upaya meningkatkan apresiasi puisi. Dalam menilai lirik lagu hendaknya tidak hanya menilai dari musiknya saja, tetapi perlu juga memperhatikan unsur-unsur yang membangun lirik lagu tersebut seperti halnya sebuah puisi.

3. Peneliti Lanjut

Peneliti lanjut hendaknya dapat meneliti unsur-unsur yang masih perlu diteliti dan dianalisis dari lirik lagu Katon Bagaskara, karena penelitian ini hanya terbatas pada analisis struktural yang meliputi tema, diksi, dan gaya bahasa. Masih banyak aspek yang dapat diteliti dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1983. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bagaskara, Katon. 2002. *Percaya Saja (Kaset)*. Jakarta: PT. Warner Music.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1998. *Kamus Istilah Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keraf, Gorys. 1985. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muhadjir dan Noeng. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sumardjo, Jakob. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.